



Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pada Tingkat Kabupaten/Kota Di Provinsi Nusa Tenggara Timur

Maria Lidwina Meo

Universitas Nusa Cendana

Fransina W. Ballo

Universitas Nusa Cendana

Maria I. H. Tiwu

Universitas Nusa Cendana

Address: Jl. Adisucpto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Corresponding author: windatuga16@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the center of economic growth at the district / city level in NTT Province. The method used is statistical description with a qualitative approach. The focus of this research is to observe and find out the mainstay economic sector of each Regency / City in East Nusa Tenggara Province which can also determine the economic position of each Regency / City, using data collection techniques obtained from various sources in the form of books, journals, websites as well as the results of publications of institutions or government agencies such as the Statistical Agency (BPS) by taking data related to the problem studied, Analyzed using LQ analysis methods and klassen typology analysis. The results of the study using LQ (Location Quention) Analysis analysis show that each base sector in each Regency/ City in East Nusa Tenggara Province has 15 economic sector bases, and Based on the results of klassen typology analysis in 20 Regencies and 1 City in East Nusa Tenggara Province in 2019-2023 it was found that there are 18 districts/cities in East Nusa Tenggara Province in quadrant I (Fast forward and fast growing regions), 2 districts/cities in quadrant II (Developed But Depressed Regions), and 1 district/city in quadrant III (Fast Developing Regions).*

Keywords: GRDP, Economic Growth, LQ, Klassen Typology

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pusat pertumbuhan ekonomi pada tingkat kabupaten/kota di Provinsi NTT. Metode yang digunakan bersifat deskripsi statistik dengan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu mengamati dan mencari tahu sektor ekonomi andalan masing-masing Kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dapat menentukan juga posisi perekonomian tiap Kabupaten/kota, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber berupa buku, jurnal, website juga hasil publikasi lembaga-lembaga atau instansi pemerintah seperti Badan Stastistik (BPS) dengan mengambil data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, Dianalisis menggunakan metode analisis LQ dan analisis tipologi klassen. Hasil Penelitian menggunakan analisis Analisis LQ (Location Quention) menunjukkan bahwa masing-masing sektor basis di tiap Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki 15 basis sektor ekonomi dan Berdasarkan Hasil analisis tipologi klassen pada 20 Kabupaten dan 1 Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019-2023 didapatkan bahwa terdapat 18 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur berada di kuadran I (Daerah cepat maju dan cepat tumbuh), 2 kabupaten/kota di kuadran II (Daerah Maju Tapi Tertekan), dan 1 kabupaten/kota berada di kuadran III (Daerah Berkembang Cepat).

Kata Kunci : PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, LQ, Tipologi Klassen

PENDAHULUAN

Salah satu kebijakan pemerintah untuk mempersempit kesenjangan antar daerah adalah diterapkannya kebijakan pembangunan daerah melalui konsep kawasan andalan yang berdasarkan potensi yang dimiliki daerah. Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha tanpa akhir yang merupakan proses transformasi yang membawa peningkatan produksi, pendapatan dan kesejahteraan. Berdasarkan Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat memberikan kewenangan yang lebih besar kepada daerah untuk melakukan serangkaian proses, mekanisme dan tahapan perencanaan yang dapat menjamin keselarasan pembangunan.

Undang-undang No.25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang menjadi pedoman daerah dalam mengadakan perencanaan pembangunan untuk menghasilkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP), Rencana Jangka Menengah (RPJM), dan Rencana Kerja Pemerintah Tahunan (RKP/RKPD) yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara Negara dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah. Di dalam suatu wilayah yang luas, terdapat beberapa perbedaan kemampuan atau potensi dan masalah-masalah yang dihadapi. Perbedaan-perbedaan ini erat hubungannya dengan tingkat perkembangan daerah yang bersangkutan. Untuk menghindari kecenderungan perbedaan tingkat perkembangan, perlu diusahakan agar kegiatan-kegiatan pembangunan disesuaikan dengan kemampuan atau potensi dari masing-masing daerah tersebut.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh masing-masing daerah apabila dibiarkan begitu saja akan menyebabkan kesenjangan kemakmuran antar daerah maupun antar kawasan. Hal ini disebabkan perbedaan letak geografis, kondisi, situasi alamiah dan sebagainya, yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Perbedaan-perbedaan tersebut menyebabkan daerah yang memiliki potensi semakin kaya, sedangkan daerah yang memiliki potensi terbatas menjadi semakin miskin, sehingga perlunya cara untuk memperkecil tingkat ketimpangan daerah.

Salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi daerah adalah pertumbuhan ekonomi daerah yang makin tinggi sekaligus makin kecilnya ketimpangan distribusi pendapatan. Strategi pembangunan yang dilakukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah industrialisasi yang biasanya dipusatkan pada titik-titik pertumbuhan tertentu (*growth pole*). Dalam kegiatan tersebut diharapkan terjadinya *spread effect* (efek samar) dari kegiatan pusat pertumbuhan sehingga daerah sekitarnya akan dapat tumbuh. Adanya pengembangan wilayah pada pusat pertumbuhan akan merangsang pertumbuhan ekonomi yang juga diikuti oleh pembangunan wilayah.

Dalam rangka pengembangan wilayah, maka pemerintah harus mampu melihat dan menentukan wilayah-wilayah mana yang secara ekonomi, sosial, dan kultural memiliki potensi untuk dikembangkan, baik secara alami sudah dimiliki oleh wilayah tersebut maupun akibat pembangunan selama ini. Untuk penyesuaian ekonomi antar wilayah dalam suatu daerah, konsep pendekatan yang sering digunakan adalah konsep wilayah pengembangan daerah-daerah administratif. Daerah kabupaten/kota yang ada pada suatu provinsi dinilai memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pusat pertumbuhan selain itu juga pendekatan ruang lingkup kabupaten/kota dimaksudkan agar pemerataan pembangunan antar kota/kabupaten dapat lebih merata.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah provinsi Nusa Tenggara Timur dalam rangka pengembangan wilayah untuk menggerakkan dan memacu perekonomian daerah adalah dengan memekarkan wilayah kota/kabupatennya, yang hingga tahun 2023 Kota Kupang memiliki 22 Kabupaten/kota dan 3.442 desa/kelurahan. Pemekaran wilayah yang dilakukan tersebut dimaksudkan dengan mempermudah dan meningkatkan layanan masyarakat pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang baru, mempermudah pengawasan pembangunan serta membuka isolasi daerah-daerah pinggiran, sehingga akan lebih meningkatkan mobilitas sosial ekonomi penduduk.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu dari provinsi-provinsi di Indonesia yang termasuk dalam wilayah eks Indonesia. Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki berbagai potensi untuk dikembangkan dalam rangka pembangunan yang berkaitan dengan kebijaksanaan pengembangan wilayah melalui pendekatan pusat pertumbuhan. Struktur perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Dengan demikian sektor-sektor tersebut mempunyai potensi untuk dikembangkan guna meningkatkan laju pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dan apabila sektor-sektor itu dikembangkan oleh pemerintah dengan dukungan kebijakan dan mendapat prioritas program maka sektor-sektor tersebut akan menambah keuntungan bagi pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dimasa yang akan datang. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pembangunan nasional maupun regional dapat dilihat dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap PDRB provinsi Nusa Tenggara Timur bervariasi, pada tahun 2021 sektor-sektor utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap PDRB di Nusa Tenggara Timur meliputi pertanian, perikanan, pariwisata, pertambangan, dan perdagangan. Namun pada tahun 2023 ekonomi tumbuh sebesar 3,52

persen, pertumbuhan ekonomi tertinggi di capai oleh Lapangan usaha pengadaan listrik dan gas yaitu sebesar 12,15 persen.

Sektor pertanian di NTT seiring berjalannya waktu laju pertumbuhannya semakin menurun dari 4,93% pada tahun 2021, 3,77% pada tahun 2022 dan 2,46% pada tahun 2023 sedangkan pada sektor pertambangan pada tahun 2021 sebesar 1,90%, tahun 2022 sebesar 2,10% dan tahun 2023 sebesar 3,65% dan pada sektor industri pada tahun 2021 sebesar -5,10%, tahun 2022 sebesar 6,67% dan tahun 2023 sebesar 7,73%. berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa sektor pertambangan dan industri laju pertumbuhannya dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sektor pertanian tidak lagi menjadi sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Berangkat dari banyaknya masih banyak hal yang dapat digali dan diteliti dengan masalah pembangunan ekonomi daerah dengan pengembangan wilayah melalui penentuan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi serta pengembangan sektor ekonomi khususnya pada tingkat kecamatan, maka perlu dilakukan kajian mengenai pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di tingkat kecamatan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul "Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pada Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur".

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah bersifat deskripsi statistik yaitu penelitian yang menggambarkan sektor ekonomi andalan masing-masing Kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang dapat menentukan juga posisi perekonomian tiap Kabupaten/kota. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan rumus, dan kepastian numerik. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik analisis data yaitu analisis LQ dan Tipologi Klassen. Analisis Location Quotient (LQ) metode ini dapat digunakan untuk mengetahui keunggulan komparatif yang dimiliki suatu sektor ekonomi di suatu wilayah. Analisis tipologi kelas digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah/wilayah dikaitkan dengan perekonomian di atasnya.

HASIL PENELITIAN

Analisis Location Quotion (LQ)

Analisis *Location Quotient* digunakan untuk menentukan sektor-sektor ekonomi yang dominan, yang dapat dikategorikan sebagai sektor basis pada kabupaten/kota yang merupakan pusat pertumbuhan yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan membandingkan besarnya peranan suatu sektor di suatu kabupaten/kota terhadap besarnya peranan suatu sektor yang ada pada provinsi Nusa Tenggara Timur. Variabel yang digunakan dalam analisis LQ ini adalah PDRB Kabupaten/kota dan PDRB Provinsi Nusa Tenggara Timur atas dasar harga konstan tahun 2019-2023.

Berdasarkan hasil analisis LQ tiap Kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur, dapat dilihat hasil LQ rata-rata pada tahun (2019-2023) di 20 Kabupaten dan 1 Kota sebagai berikut :

1. Kabupaten Sumba Barat

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Sumba Barat adalah sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, real estate serta jasa-jasa (jasa keuangan dan asuransi, jasa pendidikan). Sedangkan sektor ekonomi yang merupakan sektor non basis adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), pengadaan listrik dan gas, (pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang), konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, jasa kesehatan dan jaminan sosial serta jasa lainnya.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten sumba barat. Pengembangan sektor pariwisata di Sumba Barat dengan mendorong beberapa destinasi pariwisata untuk juga mendukung program sektor pariwisata sebagai lokomotif pembangunan daerah, salah satu wisata andalan di Sumba barat yaitu Desa Wisata Tebara terletak di Kecamatan Kota Waikabubak. Desa ini memiliki kekhasan dengan kampung adat tradisional budaya megalitikumnya, dengan rumah adat beratap menara yang menjulang tinggi ke langit dan bertanduk terbagi menjadi tiga tingkat. Rumah-rumah adat ini berdiri kokoh di atas perbukitan yang tinggi. Selain itu, desa wisata ini memiliki peninggalan budaya megalitikum (Batu Kubur besar dan Sarkofagus). Konsep Batu Kubur Megalitikum melambangkan perahu yang berlayar ke dunia arwah.

2. Kabupaten Sumba Timur

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Sumba Timur adalah sektor pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, jasa pendidikan serta

jasa lainnya. Sedangkan sektor yang merupakan sektor non basis di Kabupaten Sumba Timur adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), industri pengolahan, (pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang), transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan (administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib).

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten sumba Timur. Kabupaten Sumba Timur memiliki 17 kampung tradisional dengan bermacam atraksi wisata, seperti kuburan megalitik, penji, gaya hidup masyarakat adat, tarian tradisional, ritual-ritual adat, serta pembuatan tenun ikat dan songket tradisional. Selain wisata budaya, Kabupaten Sumba Timur juga memiliki destinasi wisata bahari unggulan, antara lain 18 pantai eksotis dengan berbagai atraksi, seperti diving, snorkeling, selancar (surfing), memancing (fishing), hingga wisata di pulau terluar. Kabupaten beriklim sabana tropis itu juga diberkahi dengan bentang alam yang menawan, seperti wisata padang savana, agrowisata, ekowisata, geopark, taman nasional, perbukitan, hingga 44 air terjun.

3. Kabupaten Timor Tengah Selatan

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), real estate. Sedangkan sektor-sektor lainnya adalah sektor non basis, seperti sektor pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, jasa pendidikan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa kesehatan dan jaminan sosial, transportasi dan pergudangan, industri pengolahan, (pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang), transportasi dan pergudangan, konstruksi serta jasa lainnya.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Timor Tengah Selatan. wisata alam yang unik adalah kabupaten Timor Tengah Selatan dengan berbagai sektor pariwisata yang potensial untuk di kembangkan serta dipasarkan yaitu daya tarik wisatawan (DTW) alam yang berjumlah 28 objek, DTW budaya yang berjumlah 16 objek serta DTW minat khusus dan religius yang berjumlah 5 objek. Beberapa tujuan wisata di Kabupaten Timor Tengah Selatan antara lain Pantai Kolbano yang terkenal dengan batu berwarna, Pantai Oetune dengan hamparan pasir putih, Air Terjun Oehala, Taman Rekreasi Buat dan Cagar Alam Gunung Mutis yang merupakan gunung tertinggi di Pulau Timor.

4. Kabupaten Timor Tengah Utara

Sektor ekonomi yang merupakan sektor ekonomi basis di Kabupaten Timor Tengah Utara adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), pertambangan dan penggalian, transportasi dan pergudangan, real estate. Sedangkan sektor yang merupakan sektor non basis yaitu sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, (pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang), konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Timor Tengah Selatan. pariwisata kabupaten TTU dimana pariwisata alam dan kebudayaan tidak kalah bersaing dengan kabupaten lainnya. Pariwisata alam yaitu pantai Tanjung Bastian pantai oesoko, pantai wini dan masih banyak lainnya. Memang kabupaten ini sangat sempurna terdiri dari dua keindahan yaitu gunung dan laut. Di laut kita bisa menikmati keindahan pantainya dan digunung kita bias menikmati pemandangan hijau dan sejuk seperti Bukit Puna Sinai (dengan view Kota Kefamenanu dan "diwarnai dengan pemandangan ratusan ekor monyet).

5. Kabupaten Belu

Sektor ekonomi yang merupakan sektor ekonomi basis di Kabupaten Belu adalah sektor pertambangan dan penggalian, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya. Kemudian sektor ekonomi yang merupakan sektor non basis diantaranya yaitu : sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), industry pengolahan, pengadaan listrik dan gas, (pengadaan air, pengelolaan sampah limbah, dan daur ulang), konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi serta jasa perusahaan.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Belu. Kabupaten Belu dengan Atambua sebagai ibu kota, merupakan salah satu wilayah yang terdapat banyak tempat wisata seperti wisata alam dan lain sebagainya. Sama seperti daerah-daerah yang lain di Indonesia, kabupaten Belu memiliki keindahan alam yang melimpah dan asset kebudayaan yang tidak terukur. Terdapat banyak tempat wisata di Kabupaten Belu, baik yang berupa wisata alam maupun wisata ada, yang secara garis besar sangat perlu untuk diperkuat. Beberapa contoh tempat wisata di kabupaten Belu adalah seperti pantai pasir putih dan teluk gurita, atau wisata lainnya seperti Paroki Hati Kudus Yesus Laktutus dan lain sebagainya.

6. Kabupaten Alor

Sektor ekonomi yang merupakan sektor ekonomi basis di Kabupaten Alor adalah sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan. Sektor ekonomi yang merupakan sektor non basis yang ada di Kabupaten ini adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estate, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Alor. Kabupaten Alor merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi keunikan pariwisata yang sangat besar, dimana adanya festival panggilan ikan dugong yang menarik kunjungan wisatawan selain itu juga terdapat wisata alam misalnya pantai sebanjar, pantai bahari, pantai maimol, kampung takpala, gunung hulnani. Kabupaten Alor memiliki berbagai macam tempat usaha untuk menunjang pariwisata di daerahnya sehingga pariwisata merupakan industri yang tidak merusak lingkungan agar dapat menciptakan kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat serta pertumbuhan ekonomi dan juga pencipta lapangan kerja yang relatif besar mengurangi tingkat kemiskinan.

7. Kabupaten Lembata

Sektor ekonomi yang merupakan sektor ekonomi basis di kabupaten Lembata adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), pengadaan listrik dan gas. Selain itu adapun sektor ekonomi yang merupakan sektor ekonomi non basis di antaranya adalah sektor pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Lembata. Pemkab Lembata melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pun melihat pentingnya memperkuat budaya lokal Lembata yang beraneka ragam itu sebagai aset daerah yang harus dipelihara. Dengan mengoptimalkan potensi kearifan lokal baik budaya, daya tarik wisata alam, dan kreativitas desa, maka ada dampak yang dirasakan masyarakat dari berbagai kunjungan ke desa wisata. Manfaat ekonomi yakni lapangan kerja dan pendapatan, lalu manfaat sosial yakni peningkatan keterampilan, serta manfaat peningkatan infrastruktur desa. Pemerintah daerah melalui

8. Kabupaten Flores Timur

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Flores Timur adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa pendidikan dan jasa lainnya. Sedangkan sektor ekonomi yang merupakan sektor non basis diantaranya sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Flores Timur. wisata religi Semana Santa, Larantuka Kabupaten Flores Timur (Flotim), NTT juga punya wisata alam seperti pasir timbul di Mekko, hingga matahari terbenam yang indah di Pantai Kawaliwu. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan mendata 15 destinasi wisata yang potensial untuk dikembangkan. Sementara untuk kebudayaan terdapat rumah adat dan benda-benda bersejarah lainnya. Total ada 115 yang bisa dikembangkan untuk aset pariwisata.

9. Kabupaten Sikka

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Sikka adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan dan jasa pendidikan. Sedangkan sektor ekonomi yang merupakan sektor ekonomi non basis diantaranya sektor konstruksi, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sikka. sektor pariwisata bisa dikelola dengan baik, pengembangan pariwisata juga perlu didukung pada sektor lainnya, seperti sektor industri kreatif, kemudahan akses transportasi dan lain sebagainya.

10. Kabupaten Ende

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Ende adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), pertambangan dan penggalian,, transportasi dan pergudangan, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan dan jasa lainnya. Sedangkan sektor ekonomi yang merupakan sektor non basis di antaranya sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ende. Dinas Pariwisata Kabupaten Ende fokus mengembangkan empat aspek di sektor pariwisata di daerah itu pada 2022 guna meningkatkan daya saing dan menarik minat kunjungan wisatawan. Aspek pertama, kami fokus pada pelaksanaan *event* promosi pariwisata sejumlah kegiatan promosi pariwisata akan digelar di Ende selama tahun ini yaitu Festival budaya tradisional, Parade Pesona Kebangsaan, Festival Kelimutu, Festival Pralayang. Kedua, penataan dan rancangan pemanfaatan destinasi wisata milik pemerintah daerah yang sudah diperbaiki dengan Dana Alokasi Khusus (DAK). Ketiga, yaitu mendorong peran pelaku ekonomi kreatif untuk memanfaatkan media digital guna mempromosikan dan memasarkan produk-produk. Selain itu juga melakukan advokasi desa wisata untuk berkreasi dan berinovasi membangun desa wisata berbasis komunitas. Aspek keempat, meningkatkan kerja sama pentahelix yang melibatkan pemerintah, kalangan pengusaha, komunitas, media, dan akademisi, untuk penyelenggaraan kegiatan pariwisata tahunan di Ende.

11. Kabupaten Ngada

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Ngada adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, konstruksi, jasa keuangan dan asuransi. Sedangkan sektor ekonomi yang merupakan sektor non basis di antaranya sektor pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa jasa lainnya.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ngada. Dinas Pariwisata Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur menjalankan tiga program pariwisata untuk menarik minat dan kunjungan wisatawan. Program pertama yakni penataan kuliner di lokasi bekas Pasar Inpres Bajawa. Selanjutnya dinas pariwisata setempat memiliki program pelatihan sebagai bentuk upaya dinas untuk meningkatkan kualitas SDM pariwisata. Program terakhir yang menjadi fokus Pemerintah Kabupaten Ngada adalah kolaborasi pelaksanaan *event* festival pariwisata.

12. Kabupaten Manggarai

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Manggarai adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), pertambangan dan penggalian, transportasi dan pergudangan, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa lainnya, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan

minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi. Sedangkan sektor ekonomi yang merupakan sektor non basis hanya ada satu sektor yaitu sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

13. Kabupaten Rote Ndao

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Rote Ndao adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), jasa pendidikan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Sedangkan sektor ekonomi yang merupakan sektor non basis diantaranya sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, transportasi dan pergudangan, real estate, serta jasa perusahaan.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Rote Ndao. Wisata Kabupaten Rote Ndao ada 19 tempat wisata yang sudah dikelola, namun sebagian masih dalam penataan sedangkan tiga lokasi wisata telah mendatangkan PAD bagi daerah melalui OPD Dinas Kebudayaan _Pariwisata Kabupaten Rote Ndao. Ketiga tempat itu yakni lokasi tempat wisata Pantai Termanu, Tiang Bendera, dan tempat wisata mulut seribu. Khusus di Mulut Seribu banyak pengunjung yang menyewa perahu warga yang turut membantu kehidupan ekonomi masyarakat.

14. Kabupaten Manggarai Barat

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Manggarai adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), pertambangan dan penggalian, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estate, serta jasa perusahaan. Sedangkan sektor ekonomi yang merupakan sektor ekonomi non basis diantaranya sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Manggarai Barat. Labuan Bajo merupakan pintu gerbang pariwisata ke NTT dan Flores. Kabupaten Manggarai Barat mempunyai destinasi wisata ternama seperti kawasan Taman Nasional Komodo (TNK), Gua Batu Cermin, Gua istana Ular, air terjun Cunca Wulang dan Danau Sano Nggoang.

15. Kabupaten Sumba Tengah

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Sumba Tengah adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), pertambangan dan penggalian. Sedangkan

sektor ekonomi yang merupakan sektor non basis diantaranya sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sumba Tengah. Beberapa potensi wisata unggulan yang dimiliki Sumba Tengah yaitu Pulau Lima Bidadari, taman nasional seluas 17.000 hektare, taman eden serta air terjun dan lima burung langka yang langka hanya bisa ditemukan di Sumba Tengah.

16. Kabupaten Sumba Barat Daya

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Sumba Barat Daya adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), informasi dan komunikasi. Sedangkan sektor ekonomi yang merupakan sektor non basis diantaranya sektor pertambangan dan penggalian, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estate, jasa perusahaan, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sumba Barat Daya. Pemkab Sumba Barat Daya menyadari sektor pariwisata sebagai peluang penyerapan tenaga kerja, sehingga meluncurkan program-program dengan tujuan agar SDM lokal dapat memanfaatkan peluang tersebut. Namun demikian, keahlian dan pengetahuan para talenta lokal belum memenuhi standar industri pariwisata.

17. Kabupaten Nagekeo

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Nagekeo adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), industri pengolahan. Sedangkan sektor ekonomi yang merupakan sektor non basis diantaranya sektor pertambangan dan penggalian, konstruksi, informasi dan komunikasi, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estate, jasa perusahaan, pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, jasa keuangan dan asuransi, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Nagekeo. Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Nagekeo melakukan berbagai langkah dalam rangka mempercepat pembangunan sektor pariwisata daerah di Nagekeo, Provinsi Nusa Tenggara Timur. membangun infrastruktur dan perkuat penerapan Cleanliness (Kebersihan), Health (Kesehatan), Safety (Keamanan), dan Environment Sustainability

(Kelestarian Lingkungan) di destinasi wisata. pemerintah memperkuat penerapan CHSE di lokasi wisata. Protokol CHSE tersebut bertujuan untuk membangun kepercayaan wisatawan akan jaminan rasa aman dan nyaman ketika berkunjung di tengah situasi pandemi COVID-19 maupun pascapandemi nanti.

18. Kabupaten Manggarai Timur

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Manggarai Timur adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), pertambangan dan penggalian, informasi dan komunikasi, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sedangkan sektor ekonomi yang merupakan sektor non basis diantaranya sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan serta jasa lainnya.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Manggarai Timur. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang sedang digalakan pemerintah Kabupaten Manggarai Timur karena memiliki kontribusi yang cukup besar bagi peningkatan pendapatan negara/daerah. Kabupaten Manggarai Timur memiliki beraneka ragam obyek wisata yang menawarkan berjuta keindahan dan nilai-nilai inspiratif bagi yang menikmatinya. Pesona alam yang indah, warisan budaya dan kesenian yang tinggi dan menarik, aneka ragam adat istiadat, peninggalan masa lampau yang bernilai, serta keramahan masyarakatnya merupakan daya tarik yang besar bagi wisatawan baik domestik maupun manca negara yang datang berkunjung ke Kabupaten Manggarai Timur.

19. Kabupaten Sabu Raijua

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Sabu Raijua adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), industri pengolahan, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta real estate. Sedangkan sektor ekonomi yang merupakan sektor non basis diantaranya sektor pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di kabupaten Sabu Raijua. Kabupaten Sabu Raijua menetapkan pariwisata sebagai leading sector pembangunan selama beberapa tahun ke depan. Daerah yang dikenal dengan julukan “Negeri Para Dewa” itu sedang mempersiapkan grand design pembangunan yang akan

mengeksploitasi sisi estetika atau keindahan, untuk dijual kepada para wisatawan domestik maupun manca negara.

20. Kabupaten Malaka

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Malaka adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), industri pengolahan, konstruksi, transportasi dan pergudangan, real estate, jasa pendidikan serta jasa lainnya. Sedangkan sektor ekonomi yang merupakan sektor non basis diantaranya sektor pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, jasa perusahaan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Malaka. Sektor pariwisata menjadi sektor prioritas karena potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Malaka sangat beragam. Selain itu, letak Kabupaten Malaka sangat strategis di perbatasan negara. "Potensi wisata yang sangat beragam dan letak Kabupaten Malaka yang sangat strategis di perbatasan negara, pariwisata Malaka dapat dikembangkan menjadi ikon pariwisata daerah bernilai jual tinggi dan berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat

21. Kota Kupang

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kota Kupang adalah sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya. Sedangkan sektor ekonomi yang merupakan sektor non basis diantaranya sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), pertambangan dan penggalian.

Sektor pariwisata juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang. Kota Kupang memiliki garis pantai sepanjang 22 km dengan beberapa spot-spot menarik yang sudah menjadi kawasan terbuka publik dan yang masih dalam rencana untuk menunjang konsep kota tepi pantai. Beberapa spot menarik yang sudah ada mulai dari Pelabuhan Tenau Kupang, Restoran Kings, Pantai dan Pelabuhan Namosain, Pantai Teddy's Kota Lama, Pantai Ketapang Satu, Kawasan Pantai Pasir Panjang, Ekowisata Hutan Mangrove sampai Pantai Lasiana. Tercatat sedikitnya ada 7 kawasan pantai menjadi tempat rekreasi saat ini yaitu Pantai Kota Lama (Teddy's), Pantai Ketapang Satu (Tode Kisar), Pantai Pasir Panjang (eks Taman Ria), Pantai Paradiso (Kelapa Lima), Pantai Oesapa (warna – warni), Pantai Batu Nona dan Pantai Lasiana.

Analisis Tipologi Klassen

Gambar 1
Hasil Analisis Tipologi Klassen

I	II
Kab. Sumba Barat, Kupang TTS, TTU, Belu, Lembata, Sikka SBD, Alor, Sabu Raijua, Matim Malaka, Ende, Ngada, Manggarai Rote Ndao, Mabar, Sumba Tengah, Nagekeo	Kab. Sumba Timur, Kota Kupang
III	IV
Kab. Flores Timur	

Sumber : Hasil Analisis Tipologi Klassen

Berdasarkan hasil Analisis Tipologi Klassen dengan menggunakan data PDRB Perkapita dan pertumbuhan ekonomi tahun 2019-2023 masing-masing Kabupaten/kota didapatkan bahwa rata-rata Kabupaten berada pada Kuadran I yang berarti daerah cepat maju dan cepat tumbuh diantaranya adalah Sumba Barat, Kabupaten Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Belu, Alor, Lembata, Sikka, Ende, Ngada, Manggarai, Rote Ndao, Manggarai Barat, Sumba Tengah, Sumba Barat Daya, Nagekeo, Manggarai Timur, Sabu Raijua dan Malaka, yang berarti bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dan PDRB Perkapita Kabupaten/kota lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi dan PDRB Perkapita Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan pada kuadran II yang berarti daerah maju tapi tertekan terdapat hanya satu Kabupaten yaitu Kabupaten Flores Timur dimana yang berarti bahwa PDRB Perkapita lebih besar dari Provinsi Nusa Tenggara Timur

tetapi pertumbuhan ekonominya lebih rendah dari Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kemudian Kabupaten/kota yang termasuk dalam Kuadran III, dimana yang berarti daerah berkembang cepat ialah Kabupaten Sumba Timur dan Kota Kupang. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sumba Timur dan Kota Kupang lebih tinggi dibandingkan Provinsi Nusa Tenggara, tetapi PDRB Perkapita Kabupaten Sumba Timur dan Kota Kupang lebih kecil dibandingkan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada Kuadran IV yang berarti daerah relative tertinggal tidak terdapat Kabupaten/kota yang termasuk dalam daerah tersebut.

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan hasil analisis Analisis LQ (*Location Quention*) dengan menggunakan data PDRB tahun 2019-2023 diketahui masing-masing sektor basis di tiap Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sebagai berikut :

a. Kabupaten Sumba Barat

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Sumba Barat adalah sektor pariwisata, sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, real estate, serta jasa keuangan dan asuransi, jasa pendidikan.

b. Kabupaten Sumba Timur

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Sumba Timur adalah sektor pariwisata, sektor pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, jasa pendidikan serta jasa lainnya.

c. Kabupaten Timur Tengah Selatan

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Timur Tengah Selatan adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), sektor pariwisata, real estate .

d. Kabupaten Timur Tengah Utara

Sektor ekonomi yang merupakan sektor ekonomi basis di Kabupaten Timor Tengah Utara adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), sektor pariwisata, pertambangan dan penggalian, transportasi dan pergudangan, real estate.

e. Kabupaten Belu

Sektor ekonomi yang merupakan sektor ekonomi basis di Kabupaten Belu adalah sektor pertambangan dan penggalian, sektor pariwisata, transportasi dan

perdagangan, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya.

f. Kabupaten Alor

Sektor ekonomi yang merupakan sektor ekonomi basis di Kabupaten Alor adalah sektor industri pengolahan, sektor pariwisata, pengadaan listrik dan gas, transportasi dan perdagangan, jasa keuangan dan asuransi, jasa Perusahaan.

g. Kabupaten Lembata

Sektor ekonomi yang merupakan sektor ekonomi basis di kabupaten Lembata adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), sektor pariwisata, pengadaan listrik dan gas.

h. Kabupaten Flores Timur

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Flores Timur adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), sektor pariwisata, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa pendidikan dan jasa lainnya.

i. Kabupaten Sikka

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Sikka adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), sektor pariwisata, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, transportasi dan perdagangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan dan jasa pendidikan.

j. Kabupaten Ende

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Ende adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), sektor pariwisata, pertambangan dan penggalian, transportasi dan perdagangan, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan dan jasa lainnya.

k. Kabupaten Ngada

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Ngada adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), sektor pariwisata, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, konstruksi, jasa keuangan dan asuransi.

l. Kabupaten Manggarai

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Manggarai adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), pertambangan dan penggalian, transportasi dan perdagangan, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa lainnya, industri

pengolahan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi.

m. Kabupaten Rote Ndao

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Rote Ndao adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), sektor pariwisata, jasa pendidikan, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

n. Kabupaten Manggarai Barat

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Manggarai adalah sektor pariwisata, sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), pertambangan dan penggalan, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, real estate, serta jasa perusahaan.

o. Kabupaten Sumba Tengah

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Sumba Tengah adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), sektor pariwisata, pertambangan dan penggalan, serta (administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib).

p. Kabupaten Sumba Barat Daya

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Sumba Barat Daya adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), sektor pariwisata, informasi dan komunikasi.

q. Kabupaten Nagekeo

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Nagekeo adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), sektor pariwisata, industri pengolahan.

r. Kabupaten Manggarai Timur

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Manggarai Timur adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), sektor pariwisata, pertambangan dan penggalan, informasi dan komunikasi, serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

s. Kabupaten Sabu Raijua

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Sabu Raijua adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), sektor pariwisata, industri pengolahan, konstruksi, penyediaan akomodasi dan makan minum, serta real estate.

t. Kabupaten Malaka

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kabupaten Malaka adalah sektor (pertanian, kehutanan dan perikanan), sektor pariwisata, industri pengolahan, konstruksi, transportasi dan pergudangan, real estate, jasa pendidikan serta jasa lainnya.

u. Kota Kupang

Sektor ekonomi yang merupakan sektor basis di Kota Kupang adalah sektor industri pengolahan, sektor pariwisata, pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta jasa lainnya.

2. Berdasarkan Analisis tipologi Klassen

Hasil analisis pada 21 Kabupaten dan 1 Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019-2023 didapatkan bahwa rata-rata Kabupaten berada pada Kuadran I yang berarti daerah cepat maju dan cepat tumbuh diantaranya adalah Sumba Barat, Kabupaten Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Belu, Alor, Lembata, Sikka, Ende, Ngada, Manggarai, Rote Ndao, Manggarai Barat, Sumba Tengah, Sumba Barat Daya, Nagekeo, Manggarai Timur, Sabu Raijua dan Malaka. Pada Kuadran II (Daerah Maju Tapi Tertekan) terdapat Kabupaten Sumba Timur dan Kota Kupang. Sedangkan Kabupaten yang terdapat dalam Kuadran III (Daerah Berkembang Cepat) yaitu Kabupaten Flores Timur. Sedangkan pada Kuadran IV tidak ada Kabupaten/Kota yang terdapat dalam kuadran ini.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis Analisis LQ (*Location Quention*) dengan menggunakan data PDRB tahun 2019-2023 diketahui masing-masing sektor basis di tiap Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur sektor ekonomi yang merupakan basis di tiap kabupaten/kota adalah sektor industri pengolahan, Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pariwisata, pengadaan listrik dan gas, transportasi dan pergudangan, pertambangan dan penggalan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
2. Berdasarkan Hasil analisis pada 20 Kabupaten dan 1 Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2019-2023 didapatkan bahwa kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Berada di antara kuadran I sampai Kuadran tiga, berdasarkan hasil ini diketahui bahwa keadaan ekonomi tiap kabupaten/kota belum dimaksimalkan dengan sebaik mungkin. Kuadran I yang berarti daerah cepat maju dan cepat tumbuh diantaranya adalah Sumba Barat, Kabupaten Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Belu, Alor, Lembata, Sikka, Ende, Ngada, Manggarai, Rote Ndao, Manggarai Barat, Sumba Tengah,

Sumba Barat Daya, Nagekeo, Manggarai Timur, Sabu Raijua dan Malaka. Pada Kuadran II (Daerah Maju Tapi Tertekan) terdapat Kabupaten Sumba Timur dan Kota Kupang. Sedangkan Kabupaten yang terdapat dalam Kuadran III (Daerah Berkembang Cepat) yaitu Kabupaten Flores Timur dengan ini diharapkan agar pemerintah tiap kabupaten/kota lebih kreatif dan berinovasi dalam memajukan perekonomian daerah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang ada maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah setiap Kabupaten/Kota perlu mendorong investasi pada sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif atau yang termasuk sektor basis seperti sektor pariwisata untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dengan mengembangkan destinasi wisata baru dan meningkatkan kualitas destinasi yang sudah ada.
2. Perlu dikembangkan kerja sama secara intensif dan berkelanjutan dalam berbagai aspek pembangunan untuk antar Kabupaten/Kota yang tergabung dalam kawasan geografis, ekonomi, budaya dan infrastruktur yang sama untuk mengoptimalkan potensi dan mengatasi tantangan bersama sehingga pembangunan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincon.(2010). Ekonomi Pembangunan, Edisi 5.Yogyakarta:UPP STIE YKPN
- Badan Pusat Statistik. (n.d.) Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan serta Luas wilayah. Kota Kupang. BPS
- Baso, Nasar H dan Ridwan. (2017). Perencanaan Pembangunan Daerah. Bandung: Alfabeta
- Darmajati.(2010). Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Pendapatan di Provinsi Jawa Tengah. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Djojodipuro, Marsudi.(1992). Teori Lokasi. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Ermawati. (2010). Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Karangayar Provinsi Jawa Tengah. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Fransiska Reza. (2019). Analisis Pusat Pertumbuhan Baru di Provinsi Gorontalo. Jurnal Ekonomi.

- Hajeri, Erlinda Yurishintae & Eva Dolorosa. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 4(2). Tanjungpura.
- Imelda. 2013. Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Daerah Hinterland Kota Palembang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2(1): 54-66.
- Marhamah, S., Canon, S., & S. Dai, S. (2023). Analisis Pertumbuhan Tingkat Kecamatan di Kabupaten Gorontalo. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan bisnis*, 11(1): 983-996
- Molelong, Lexy. (2002). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muta'ali Lutfi. (2015). *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi
- Nainggolan, P. (2013). Analisis Penentuan Pusat-pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Panjiputri, AF. (2013). Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kawasan Strategis Tangkallangka. *Jurnal Analisis Ekonomi*. 2(3)
- Pratomo, A. (2014). Analisis Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Analisis Ekonomi*. 3(1)
- Rahardjo Adisasmita, Haji. (2005). *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Reksohadiprodjo, Sukanto & Karseno A.R. (2012). *Ekonomi Perkotaan*. Ed 4th.. Yogyakarta: BPFE
- Rohmawati, W. (2017). Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ekonomi*
- Sagajoka, Estherlina. (2020). Studi Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2013-2018. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6(1): 48-61
- Sihotang, Paul. (1997). *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional (Terjemahan)*. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Silviana Ema. (2021). Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ekonomi*
- Sukirno. (2014). *Ekonomi Pembangunan: Proses, masalah, dan dasar kebijakan*. Jakarta: Kencana
- Sjafrizal. (1997). *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah di Indonesia Bagian Barat*. Prisma 3 Maret 1997. Jakarta.
- Tarigan, Robinson. (2004). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara
(2005). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Tirto, I. D. (2022). Profil Provinsi Nusa Tenggara Timur : Letak dan Geografis Peta
- Todaro, Smith. (2006). Pembangunan Ekonomi (Terjemahan). Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga
- Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat memberikan kewenangan yang lebih besar Kepada Daerah.
- Utama, IMS (2013). Analisis Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Karangasem. E-Jurnal EP Unud,4(4): 220-229.
- Widodod S.(2021). Analisis Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor- sektor Pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Daerah Tertinggal di Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017-2019. Jurnal Budget, 6(1)
- Yudistri Pebrina, Intan. (2005). Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. Jurnal Kajian Ekonomi 4(1):81-1
- Zulaechah, Retno. (2013). Analisis Pengembangan Kota Magelang Sebagai Pusat Pertumbuhan Kawasan Purwomanggung Jawa Tengah. Skripsi S1 Jurusan IESP Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.